

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Sehubungan dengan sikap keterbukaan masyarakat Bali terhadap budaya luar, maka komposisi "Ayu" yang pengolahannya dalam bentuk musik, termasuk bentuk musik tiga bagian atau tiga period dan terdiri dari 108 birama, dengan pola struktur  $A - A' - B - B' - C - C' = A' - B - B' - C - C'$  dan terdiri dari introduksi yaitu birama 1 - 9 ketukan pertama, menggunakan disiplin ilmu musik barat (diatonis) sebagai pengungkapannya.

Dengan proses pengumpulan suatu ide musikal, baik tradisional maupun non tradisional pada komposisi "Ayu", maka didapat bahwa: ternyata unsur-unsur musik tradisional (khususnya Bali) dapat memperkaya suatu jenis musik non tradisional (barat). Begitu juga sebaliknya, musik tradisional (Bali) yang dalam proses penggarapannya terbiasa dengan menggunakan teknik *interlocking* atau dalam garis horizontal, dapat diperindah dengan penerapan pola garap secara garis vertical atau harmoni yang akhirnya dapat membentuk suatu akor-akor pada komposisi "Ayu".

Untuk mendapatkan suatu karakter ke khasan musik tradisional ataupun non tradisional pada komposisi “Ayu”, maka seorang pemain dibutuhkan suatu pemahaman bahkan pengalaman yang tidak hanya berupa pengertian akan suatu simbol atau tulisan, namun penjiwaan yang masuk ke dalam budaya tradisi tertentu hingga bisa mengekspresikannya, sangatlah penting.

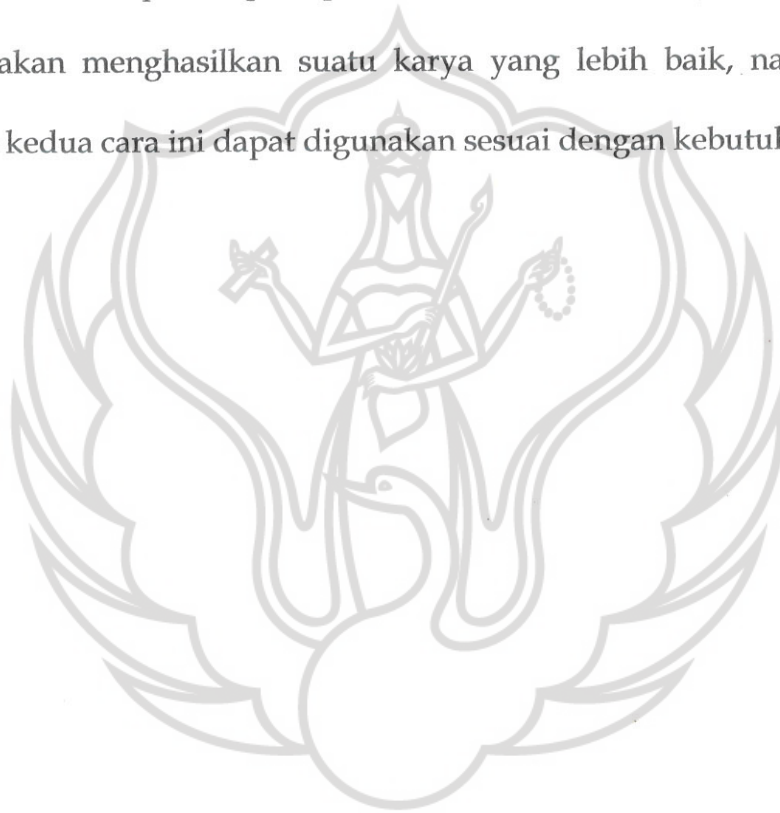
Dalam komposisi “Ayu” karya I Putu Sumiarta, ternyata dapat pula memperjelas garis batas antara unsur-unsur musik tradisional, dan musik non tradisional. Hal ini sangatlah penting, mengingat percampuran budaya yang semakin tidak terasa dalam pengaruh perkembangan jaman dan teknologi.

## **B. Saran**

Bagaimana proses, dan proses apapun adalah suatu hal yang perlu untuk dicatat guna mendapatkan suatu metode atau cara tertentu yang efisien dalam berkarya. Berdasarkan pengalaman penulis di dalam penelitian dan pendeskripsian proses penciptaan komposisi “Ayu” karya I Putu Sumiarta, maka dapat dikatakan pemilihan suatu cara tertentu dalam berkarya adalah merupakan pilihan untuk mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan keinginan.

Berkarya dengan jalan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti proses penciptaan komposisi “Ayu” adalah berbeda dengan proses penciptaan secara improvisasi jiwa yang diekspresikan secara langsung melalui media yang digunakan, seperti halnya komposisi “ayu” dalam format kombo (dalam album “Ayu Leak Barak”).

Kedua cara proses penciptaan ini tentu tidak menjamin bahwa salah satunya akan menghasilkan suatu karya yang lebih baik, namun penulis berharap kedua cara ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apel, Willi, *Harvard Dictionary of Music*, Second Edition, Revised and Enlarged, The Belknap Press of Harvard University Press, Cambridge, Massachusetts, 1969.
- Aryasa, IWM, Dkk, *Pengetahuan Karawitan Bali*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Proyek Pengembangan Kesenian Bali, 1984/1985.
- \_\_\_\_\_, *Perkembangan Seni Karawitan Bali*, Proyek Sasana Budaya Bali, Denpasar, 1976/1977
- Banoe, Pono, *Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta : C.V. Baru, 1984.
- Anonim., Dinas Pariwisata Propinsi Bali, *Bali in Brief, Bali The Island of Peace*, Denpasar (Booklet tanpa tahun).
- Budhiana, I. G. N Wiryawan, *Direksi Orkes: Dasar-dasar Teknik Memimpin Orkes*, disadur dari Max Rudolf , *The Grammar of Conducting*, G. Schirmer, Inc., New York, 1950.
- \_\_\_\_\_, *Eksplorasi Idiom Musik Bali Dalam Konserto Biola Karya I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana: Sebuah Alternatif Pengembangan Komposisi Musik Seni Indonesia*, 2001, (Tesis, Tidak Diterbitkan).
- Budidharma, Pra, *Pengantar Komposisi & Aransemen*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Teori Improvisasi Dan Reverensi Musik Kontemporer*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, 2001.
- D' Amante, Elvo S., *All About Chords*, Encore Music Publishing Company, Orinda, 1988.
- Dibia, I Wayan, *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, MSPI Bandung, 1999.



Pier Sj, Karl-Edmurd, *Ilmu Bentuk Musik*, PML A-53, Pusat Musik Liturgi, Jl. Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta, 1996.

\_\_\_\_\_. *Sejarah Musik 1*, Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 1991..

Lindley, Mark, *Composition* dalam Stanley Sadie (ed.), *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, Vol. IV, Macmillan Publishers Limited, London, 1980.

Mack, Dieter, *Ilmu Melodi*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2004.

McPhee, Colin, *Music in Bali, A Study in Form and Instrumental Organization in Balinese Orchestra Music*, New Haven and London, Yale University Press, 1966.

Randel, Don Michael, *Harvard Dictionary of Music*, (terj. Victor Budi S.), The Belknap of Harvard University, London, 1978.

Rembang, I Nyoman, *Hasil Pendokumentasian Notasi Gending-gending Lelambatan Klasik Pegangan Daerah Bali*. Denpasar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pengembangan Kesenian Bali, 1984/1985.

Hardjana, Suka, *Enam Tahun Pekan Komponis Muda (1979-1985)*, Sebuah Alternatif, Dewan Kesenian Jakarta, 1986.

Sadie (ed.), Stanley, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, Vol. IX, Macmillan Publishers Limited, London, 1980.

Soedarso Sp, *Trilogi Seni-Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*, Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006.

Soedarsono, R. M., *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bukit Dago Selatan 53 A, Bandung, Indonesia, 1999.

Soeharto, M., *Kamus Musik*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992.

Stein, Leon, *Structure and Style. The Study And Analysis of Musical Form*, Priceton, New Jersey, 1979.



Strube, Gustav, *The Theory and Use of Chords, A Text Book of Harmony*, Oliver Ditson Company 1712 Chesnut Street, Philadelphia, 1928.

Sukerta, Pande Made, *Ensiklopedi Karawitan Bali*, Sastrataya Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 1998.

Watanabe, Ruth, *Introduction to Music Research*, First Edition, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1967.



## DAFTAR ISTILAH

- Accelerando* : dipercepat secara berangsur-angsur.
- Akor* : perpaduan atau kombinasi tiga nada atau lebih, dan tersusun secara Vertikal yang merupakan kesatuan harmoni.
- Aksen* : pemberian tekanan pada not-not tertentu, yang umumnya dalam bentuk peningkatan *volume* pada not yang diaksen.
- Arco* : teknik permainan pada instrumen gesek.
- Arpeggio* : (dari bahasa itali: "arpa") teknik permainan sebuah akor secara menyusul atau hampir bersamaan. Pada zaman barok sering dipakai sebagai gaya hiasan berhubungan dengan pengolahan *figured bass*.
- Augmentasi* : salah satu tekstur yang diubah melalui perpanjangan masing-masing durasi secara teratur (penambahan nilai nada). Contoh:  menjadi 
- Coda* : sebuah bagian tambahan setelah salah satu karya sebenarnya selesai (salah satu *mouvement Sonata* misalnya). Bagian ini biasanya terasa sebagai semacam "kesimpulan" atau "komentar" setelah suatu proses yang rumit. Bahkan kadang-kadang coda ini mendapatkan peran khusus sebagai semacam pengolahan kedua (String quartett op. 59, No. 1 oleh Beethoven).
- Combo* : alat-alat musik inti pada band.
- Crescendo* : intensitas bunyi yang semakin mengeras.
- Decrescendo* : intensitas bunyi yang semakin mengecil
- Elisi* : penghilangan nada.
- Fermata* : suatu tanda atau simbol intepretasi "♯" yang mengisyarakan saat ini durasinya bisa diperpanjang secara bebas sesuai dengan kebutuhan atau perasaan pemain.
- Grazioso Con Espressivo* : *Grazioso* (dari bahasa Itali) berarti indah gemulai; cantik; halus, anggun dan mempesona, *Con* (dari bahasa Itali) berarti dengan, *Esspressivo* (dari bahasa Itali) berarti penuh perasaan.



Harmoni	: berasal dari bahasa Yunani " <i>harmonia</i> " yaitu berkaitan dengan keindahan yang diterima melalui pendengaran. Sehingga harmoni dapat pula memiliki pengertian keselarasan bunyi yang dibentuk berdasarkan perpaduan nada-nada dan istilah ini biasanya digunakan untuk kesan susunan vertikal. Secara umum, harmoni dalam musik telah dimulai pada abad IX, ketika biarawan-biarawan menambahkan garis melodi kedua terhadap garis melodi asli nyanyian mereka, <i>chant</i> .
Idiom	: perbendaharaan unsur musikal yang khusus dari waktu dan tempat akan suatu karya seni (dalam hal ini adalah musik).
Imitasi	: sebuah teknik musik <i>polifon</i> yang muncul pada Sekolah Belanda ketiga, zaman renaissance (Josquin). Pada teknik ini, setiap suara dari salah satu karya <i>polifon</i> dimulai dengan frase yang sama, akan tetapi dengan prinsip masing-masing suara saling menyusul.
Interval	: jarak antar dua nada yang dinyatakan dengan perbandingan.
Kadens	: istilah ini memiliki berbagai arti. Pertama-tama istilah ini menjadi pengganti istilah <i>klausula</i> yang dipakai bagi musik <i>modal</i> . Maka istilah kadens berhubungan erat dengan munculnya sistem <i>tonalitas</i> Mayor-minor. Istilah kadens (bahasa Latin " <i>cadere</i> " = turun, terjun... yaitu kesan "gravitas" dalam hal urutan harmonis) dipakai untuk unsur utama dalam musik tonal, yaitu urutan harmoni V – I terlebih dahulu. Secara lengkap model harmoni ini telah menjadi I – IV – V – I sebagai pola dasar musik <i>tonal</i> . Yang menjadi titik berat di sini adalah unsur penyelesaian.
<i>Martellato</i>	: teknik permainan dengan cara menekan.
Melodi	: rangkaian nada-nada yang tersusun dalam arah horisontal yang lebih bersifat perubahan "warna" dari pada urutan nada-nada dengan interval-interval tertentu.
<i>mezzo piano</i>	: agak lembut



Motif	: bentuk satuan atau unit terkecil (pendek) dengan makna/arti musikal tertentu, yang peranan perulangannya dalam komposisi dapat memperkuat kesan bagi pendengarnya. Motif motif ini harus mempunyai suatu identitas dan individualitas sekaligus.
<i>off beat</i>	: ketukan yang jatuh pada pukulan ke atas (ringan)
Orkestra	: kelompok instrumen musik yang terbagi dalam beberapa seksi yaitu: seksi tiup kayu, seksi tiup logam, seksi gesek (strings), dan seksi perkusi.
Orkestrasi	: sama dengan instrumentasi, kata ini menjelaskan teknik mengolah musik bagi berbagai alat – alat yang bersangkutan, terutama bagi musik yang disajikan dengan suatu orkes.
<i>Pizzicato</i>	: teknik permainan dalam instrumen gesek dengan cara dipetik.
Polifoni	: teknik komposisi atau seni penggabungan serentak beberapa jalur melodi ke dalam suatu komposisi, yang masing-masing jalurnya masih memiliki sifat kemandirian (“individual”). Kesan vertikal agak berkurang. Musik Vokal antara abad ke 13 dan ke 17 kebanyakan bersifat polifon (terutama musik gereja).
Repetisi	: pengulangan.
Sekuens	: teknik pengembangan yang sangat penting sejak zaman Barok (istilah ini masih mempunyai arti lain pada musik abad pertengahan yang bisa diabaikan di sini). Sekuens adalah teknik kelanjutan dengan suatu motif yang diulangi secara teratur pada berbagai tingkat harmoni yang lain. Pada sekuen biasanya terdapat suatu “pasangan” harmonis dengan dua tingkat. Kenyataan ini harus diperhatikan, kalau kita ingin menentukan model motifisnya. Suatu sekuens bisa <i>tonal</i> (tidak menyimpang dari akor-akor atau nada-nada <i>diatonis tonalitasnya</i> yang sedang berlaku) dengan berbagai perubahan nada demi kesan kesatuan <i>tonalitasnya</i> , dan bisa <i>real</i> , yaitu kesan intervalis selalu sama, sehingga pada saat tertentu terjadi penyimpangan.
<i>Sforzando</i>	: memberi aksen atau penekanan yang kuat.

Sinkop	: pola ritme dalam sebuah musik yang ditandai oleh tampilnya aksent-aksent yang kuat pada not-not yang semestinya beraksent lemah.
<i>Staccato</i>	: petunjuk agar nada-nada dimainkan atau dibunyikan pendek- pendek.
<i>Style</i>	: gaya atau corak dalam permainan musik.
Tangganada ( <i>scale</i> )	: istilah ini sebenarnya mengarah kepada salah satu jajaran nada di dalam suatu oktaf. Ciri khasnya adalah urutan intervalis tertentu (tangganada pentatonis, kromatis, zigana...). dengan demikian cara penggunaannya sama sama sekali tidak tentu. Pada tangganada <i>diatonis</i> Mayor atau minor, setiap nada mewakili salah satu fungsi tertentu di dalam sistem <i>tonalitas</i> (satu harmoni atau karakternya). Pada sebuah tangganada modal kita hanya menemukan jajaran nada saja dengan nada dasar dan berbagai pengutamaan lain yang biasanya hanya bersifat horisontal: <i>Ionian, Dorian, Phrygian, Lydian, Mixolydian, Aeolian</i> .
<i>three part song form</i>	: bentuk lagu dalam tiga bagian.
<i>Tutti</i>	: permainan yang dimainkan secara bersama-sama (serentak) dalam keseluruhan instrumen, yang mana bagian-bagian dari komposisi merupakan bagian-bagian yang terpisah dari solois.
<i>Unisono</i>	: ditunjukkan pada sejumlah pemain yang memainkan susunan nada secara bersama-sama. yang tepat sama atau berbeda oktafnya.
Variasi	: istilah umum untuk perubahan salah satu tekstur, sedangkan sumbernya masih nyata.
warna suara	: sifat atau karakter suara dari setiap instrumen musik.